

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia tercatat sebesar 9,931 juta ton per tahun (Suman *et al.*, 2018). Selain itu, berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2020), pada subsektor migas tercatat cadangan minyak Indonesia sebesar 3,8 miliar barel. Selain minyak, tercatat pada subsektor minerba, cadangan batu bara sebesar 39,89 miliar ton, sementara cadangan komoditas tembaga sebesar 2,76 miliar ton. Adapun pada subsektor energi terbarukan Indonesia memiliki potensi panas bumi (11 GW), angin (60,6 GW), bioenergi (32,6 GW), air dan mikrohidro (94,3 GW), surya (207,8 GWp) dan laut (17,9 GW). Total, Indonesia memiliki 442 GW potensi EBT dan baru diutilisasi sebesar 2,1% atau 9 GW.

Sumber daya alam yang ada lingkungan alam tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menjadi sumber penghidupan manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Pemerintah juga telah menetapkan berbagai kebijakan tentang pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam, salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) yang menjelaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam merupakan milik negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Untuk itu, manusia dan lingkungan alam memiliki hubungan yang erat, keduanya saling memberi dan menerima pengaruh besar. Menurut Siska (2018) menyatakan bahwa keberadaan manusia di bumi ini memiliki dimensi ganda yaitu sebagai perusak dan pemelihara. Manusia dapat menciptakan keserasian dengan lingkungannya, tetapi dengan daya nalarnya manusia juga berpotensi untuk merusak lingkungannya. Dalam Tinjauan Lingkungan Hidup yang dirilis oleh Wahana Lingkungan Hidup (WALHI, 2018), menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan di Jawa barat akibat ulah manusia telah menyebabkan terjadinya longsor, banjir, kebakaran hutan dan lahan. Masalah lingkungan tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan dan

kesadaran manusia terhadap lingkungan alam. Hal ini sejalan dengan Kaeksi (2016) bahwa manusia dapat berpengaruh negatif terhadap alam karena tidak semua manusia memiliki pengetahuan tentang lingkungan.

Perilaku kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dikhawatirkan dapat mengakibatkan kerusakan dan kelangkaan terhadap ketersediaan sumber daya alam. Sehingga secara tidak langsung dapat berdampak bagi kehidupan manusia nantinya. Untuk itu, perlu adanya edukasi sejak dini untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan alam. Sebagaimana Danu & Rohman (2022) bahwa menjaga pelestarian kekayaan alam merupakan bentuk tanggung jawab manusia. Proses penanaman tanggung jawab dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sebuah lembaga pendidikan formal terdapat berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Adapun mata pelajaran yang sesuai dan dapat memfasilitasi permasalahan tersebut adalah IPS. Sebagaimana Permana (2020) bahwa pembelajaran IPS menjadi sarana untuk pengembangan kesadaran lingkungan serta memperkuat kemampuan individu dalam melawan aktivitas yang mengakibatkan kerusakan lingkungan alam.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan studi integratif yang berhubungan dengan kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan pelaku sosial (Surahman & Mukmiman, 2017). Hal ini sebagaimana menurut Widiada *et al.*, (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS ditujukan agar dapat menciptakan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal yaitu disiplin, mandiri, berbudi luhur, kerja keras, dimensi sosiokultural yaitu menghargai dan melestarikan budaya sendiri, peduli terhadap lingkungan, cinta tanah air, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, dimensi

spiritual yaitu iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, serta dimensi intelektual yaitu cendekia, semangat untuk maju, terampil. Untuk itu, melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membangun kesadaran siswa yang saling berkaitan dengan perilaku sosial dan lingkungan agar dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Setelah melakukan analisis materi IPS di jenjang sekolah dasar, materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat terdapat di kelas IV tepatnya pada tema 9. Dengan mempelajari materi sumber daya alam, siswa akan mengetahui cara pemanfaatan potensi alam yang ada di lingkungannya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Selain itu, siswa juga akan diajarkan mengenai cara pelestarian sumber daya alam. Dengan mempelajari materi sumber daya alam ini maka akan terbentuk karakter peduli lingkungan dan bijak dalam diri peserta didik. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab peserta didik terhadap setiap tindakan dan perilakunya. Salah satu aspek untuk mengakomodasi kebutuhan pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS adalah aspek intelektualitas, sehingga siswa memerlukan sumber belajar yang dapat memudahkannya menerima materi (Setiawati, 2019).

Guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan sumber belajar yang lebih memperhatikan karakteristik siswa agar pengetahuan dan pemahaman dapat dengan mudah diterima oleh siswa sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa di sekolah dasar berada pada rentang usia 7-11 tahun dimana anak sudah mulai berpikir secara logis namun masih mengalami hambatan dalam berpikir abstrak. Untuk itu, anak akan lebih mudah memahami suatu hal jika disajikan dengan hal-hal yang bersifat konkret (Bujuri, 2018). Menurut Edgar Dale (dalam Sari, 2019) pengalaman belajar diklasifikasikan mulai dari yang konkret sampai dengan yang abstrak. Dale menyatakan bahwa kemampuan mengingat atau pemahaman individu terhadap pengalaman belajar ditentukan oleh proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu, benda konkret yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pemahaman siswa adalah media pembelajaran. Dengan

penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu memanipulasi konsep yang rumit dan abstrak menjadi lebih konkret. Sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Oleh karena itu, kedudukan media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat penyampai pesan atau informasi agar tidak terlalu bersifat verbal, memudahkan siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih konkret, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan fokus perhatian siswa dalam belajar (Widhinata, 2022; Lestari, 2021; Afriani; 2022). Dengan optimalisasi penggunaan media, proses pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal.

Memasuki abad 21, kemajuan teknologi telah memasuki berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Sole & Anggraeni, 2018) bahwa standar untuk sekolah abad 21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Permendikbud Nomor 103, 2014). Hal tersebut menjadi tuntutan bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran atau yang disebut dengan TPACK. *Technology, Pedagogy, and Content Knowledge (TPACK)* merupakan suatu integrasi antara teknologi, materi dan pedagogi yang berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan pembelajaran berbasis TIK (Rahmadi, 2019). Untuk itu, guru perlu memanfaatkan inovasi teknologi untuk mengintegrasikan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran di kelas, baik digunakan sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV disalah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung, didapatkan informasi bahwa media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran sumber daya alam adalah buku teks. Berdasarkan penuturan guru, penggunaan buku teks sebagai media pembelajaran terkadang membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran karena materi yang disajikan di dalamnya masih terbatas dengan gambar-gambar dan contoh-contoh yang masih bersifat abstrak tanpa adanya visualisasi. Hal ini

juga berdampak pada kurang tertariknya siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan menurut Azhar *et al* (2022) bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi bisa terjadi karena adanya rasa kurang tertarik untuk membaca buku apalagi yang tidak disertai dengan ilustrasi gambar yang jelas maka akan berdampak pada hasil pemahaman pengetahuan siswa yang kurang optimal. Penggunaan media yang kurang bervariasi dapat membuat siswa mudah bosan sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Widhayanti & Abduh, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran IPS yang lebih bervariasi dan inovatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan Sutisna *et al.*, (2020) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi kelas.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan serta solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga proses edukasi dapat berjalan secara optimal. Ada banyak jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran IPS yang optimal salah satunya yaitu *Google Sites*. *Google sites* sebagai salah satu pengelola pembelajaran berbasis web, dapat digunakan untuk menampilkan video, teks, gambar hingga link tentang tema materi yang akan dipelajari oleh siswa (Mardin & Nane, 2020). Urgensi pemanfaatan *Google sites* sebagai media akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran *Google sites* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena materi ajar disajikan secara lebih inovatif yaitu dalam beragam bentuk media seperti teks, gambar, audio dan video (Putri, 2021; Hidayatillah, 2022; Adzkiya, 2022). Hal ini sejalan pula dengan Putri *et al* (2022) bahwa penggunaan media *Google sites* dapat membantu siswa dalam proses belajar karena materi ajar menjadi semakin mudah terkonsep sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, dengan penggunaan *Google sites* dalam proses pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Aisyah, 2022). *Google sites* praktis digunakan dan mudah diakses kapanpun dan dimanapun oleh

siswa menggunakan *smartphone* dan jaringan internet. Sehingga siswa dapat belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, dengan kepraktisan dan kemudahan akses *Google sites* dapat mendorong kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar (Mukti et al, 2020; Husniyah et al, 2022). Selain memberi kemudahan pada siswa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis web juga dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Rijal & Jaya, 2020; Waryana, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu pada penelitian ini media *Google sites* fokus dikembangkan pada pembelajaran IPS di kelas IV SD terutama pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Selain itu, media *Google sites* yang dikembangkan memuat beragam format media, sehingga materi ajar tidak hanya dikemas secara tekstual dan video saja, namun juga dilengkapi dengan audio, gif, peta persebaran online yang dapat dilihat dan diakses secara langsung dan juga dilengkapi dengan komik digital. Adapun video yang dimuat dalam *Google sites* sudah diupload terlebih dahulu di Youtube, sehingga proses menyimak video menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan melalui *Google drive*. Selain itu, evaluasi dalam *Google sites* juga dikemas dalam bentuk *Games* seperti di *wordwall* dan *quizwhizzer*. Penggunaan games dalam media *Google sites* berguna untuk membantu siswa dalam memahami serta mengingat kembali materi ajar yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Launin *et al* (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *games* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dikembangkan media *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk merancang media pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, sehingga judul dari penelitian ini adalah “Rancang Bangun Media Pembelajaran berbasis *Google Sites* pada Materi Pemanfaatan Dan Pelestarian Sumber Daya Alam bagi Kesejahteraan Masyarakat untuk Kelas IV SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan media pembelajaran berbasis *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat untuk kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat untuk kelas IV SD?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat untuk kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan media pembelajaran berbasis *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat untuk kelas IV SD.
2. Mengetahui hasil uji kelayakan media pembelajaran berbasis *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat untuk kelas IV SD.
3. Mendeskripsikan respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Google sites* pada materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat untuk kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai inovasi pembelajaran pada materi IPS. Penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan media pembelajaran konten materi IPS di kelas IV Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat membantu menyampaikan materi IPS menjadi lebih mudah dan menambah variasi media pembelajaran yang inovatif dengan mengikuti perkembangan zaman dan karakteristik siswa.

Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dan membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan pengalaman peneliti dalam proses merancang dan membangun media pembelajaran berbasis *Google sites*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis *Google sites* Pada Materi Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam bagi Kesejahteraan Masyarakat Untuk Kelas IV SD” terdiri atas lima bab. Adapun penjelasan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi penelitian.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II berisi mengenai kajian pustaka yang meliputi konsep media pembelajaran, *Google sites*, pembelajaran IPS di SD dan Materi sumber daya alam.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian.

e. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V ini menjelaskan simpulan hasil penelitian secara singkat dan padat berikut implikasi dan rekomendasi untuk pembaca.